

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organ mata merupakan panca indera yang memiliki fungsi untuk melihat. Mata merupakan salah satu panca indera yang sangat penting bagi manusia dikarenakan kita sebagai manusia menerima berbagai informasi dari apa yang kita lihat lalu diterima oleh otak dan dilakukan oleh anggota badan kita yang lain. Bagi mereka yang memiliki penglihatan normal seharusnya banyak bersyukur kepada Allah SWT karena kita dapat melihat dengan baik dibandingkan dengan orang yang memiliki penglihatan terganggu. Mata memiliki bentuk bulat seperti bola yang memiliki panjang ± 24 mm. Bola mata memiliki 3 lapisan jaringan, yaitu lapisan sklera yang bagian depannya adalah kornea, lapisan uvea, dan lapisan retina. Didalam mata terdapat cairan yang dinamakan *aqueous humor*, lensa dan *vitreous humor*. Bola mata memiliki kekuatan refraksi 60 dioptri.

Anatomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ilmu mengenai struktur organ tubuh normal. Anatomi mata adalah ilmu yang mempelajari struktur organ mata. Pembelajaran Anatomi Mata berguna dalam identifikasi struktur apa yang terganggu dalam pemeriksaan fisik dan membantu penegakan diagnosis (McCuskey, 2005). Selain itu anatomi juga penting dalam keadaan emergensi, penilaian hasil pemeriksaan radiologis bahkan penjelasan prosedur pemeriksaan kepada pasien. Pemahaman akan anatomi berkaitan dengan keselamatan pasien (Turney, 2007). Bila tidak memahami mata kuliah anatomi mata tersebut maka bisa saja prosedur pemeriksaan akan salah dan begitu pula

dengan diagnosanya akan salah. Disamping itu anatomi adalah pembelajaran yang tidak sedikit dan sulit. Sehingga banyak mahasiswa yang tidak lulus dalam pembelajaran anatomi (Maurer et al, 2012).

Seiring dengan upaya meningkatnya pelayanan refraksi tentu mahasiswa Optometri dituntut untuk menguasai dan mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam pelayanan sebaik-baiknya sesuai dengan kompetensinya. Maka dari itu seorang Optometri tidak hanya dapat menguasai tentang kelainan refraksi saja tetapi struktur anatomi pada mata pun harus dikuasainya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Program Studi Keperawatan S1 STIKes Harapan Bangsa Purwokerto, 2017, menyatakan bahwa:

“Tingkat pengetahuan Program Studi Diploma-III Kebidanan dan S1 Keperawatan STIKes Harapan Bangsa Purwokerto dalam mata kuliah Anatomi Fisiologi masih dianggap kurang, dikarenakan nilai Anatomi Fisiologi Program Studi Diploma-III Kebidanan paling banyak adalah 20-40 berjumlah 20 mahasiswa (75,8%) dari 27 responden dan nilai Anatomi Fisiologi Program Studi S1 Keperawatan paling banyak adalah 20-40 berjumlah 20 mahasiswa (74,1%) dari 33 responden”.

Mata kuliah anatomi juga diperlukan untuk mendukung pemahaman ilmu faal (fisiologi), dimana dalam pembelajaran fungsi-fungsi tersebut mahasiswa harus menguasai dan memahami struktur-struktur tubuh terkait (Sukmadinata, 2009).

Ada pula hasil penelitian tentang ‘Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 3 Diploma-III Refraksi Optisi Tentang Patologi Mata’ oleh Wahyu Dwi O, 2017, menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan mahasiswa tingkat 3 Diploma III Refraksi Optisi tentang patologi mata yang berhubungan dengan kelainan refraksi, masih dinilai kurang baik terbukti dengan hasil kuesioner terhadap 43 responden, masih banyak yang masuk kategori kurang (\leq median) dengan jumlah 25 responden (58,1%)”.

Terdapat hasil rata-rata nilai mahasiswa pada mata kuliah anatomi mata di STIKes Dharma Husada Bandung tahun 2018 adalah 66.23, pada tahun 2019 64.62, dan pada tahun 2020 69.34.

Maka itu lah beberapa gambaran yang terjadi pada *Mahasiswa Program Studi Diploma III Refraksi Optisi STIKes Dharma Husada* yang ternyata masih banyak mahasiswa yang belum mengerti mata kuliah yang telah diajarkan. Banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa tersebut tidak mengerti mata kuliah yang diajarkan. Dengan ini saya akan mengulas seberapa jauh pengetahuan para *Mahasiswa Tingkat 3 STIKes Dharma Husada* tentang Anatomi mata. Maka dengan munculnya masalah ini, saya berinisiatif untuk melakukan penelitian semua karya ilmiah dengan mengambil sebuah tema penelitian dengan judul:

“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN

MAHASISWA TINGKAT TIGA DIPLOMA-III OPTOMETRI

STIKes DHARMA HUSADA BANDUNG TENTANG ANATOMI MATA”

Semoga dengan penelitian ini, akan mengetahui seberapa jauh pengetahuan para mahasiswa tentang mata kuliah anatomi mata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah penelitian tersebut adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 3 Diploma III Optometri STIKes Dharma Husada Bandung tentang Anatomi Mata?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 3 Diploma III Optometri STIKes Dharma Husada Bandung tentang Anatomi Mata.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 3 Diploma III Optometri STIKes Dharma Husada Bandung tentang Anatomi Mata bagian *anterior* (depan).
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 3 Diploma III Optometri STIKes Dharma Husada Bandung tentang Anatomi Mata bagian *posterior* (belakang).

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk para mahasiswa, para dosen, dan terlebihnya untuk penulis sendiri.

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan manfaat ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam mata kuliah anatomi mata.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat bermanfaat untuk memberikn informasi kepada mahasiswa D3 Optometri mengenai pengetahuan anatomi mata.

3. Bagi Institusi

Dapat memberikan manfaat bagi dunia keilmuan dan menjadi salah satu referensi penelitian dan kepustakaan serta acuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswanya.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang Masalah

Yang akan diteliti adalah mahasiswa tingkat 3 Diploma III Optometri STIKes Dharma Husada Bandung kelas regular tentang Anatomi Mata.

2. Lingkup Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

3. Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan kuisisioner melalui Google Form dikarenakan melihat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan apabila dilaksanakan dikampus.